

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN RASA TAKUT MEMERIKSAKAN GIGI DENGAN
STATUS KESEHATAN GIGI SISWA/i KELAS V SD NEGERI
091726 SILAU DUNIA KEC. SILAU KAHEAN
KAB. SIMALUNGUN**



**RIMA TRI WAHYUNI
P07525016087**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN RASA TAKUT MEMERIKSAKAN GIGI DENGAN
STATUS KESEHATAN GIGI SISWA/i KELAS V SD NEGERI
091726 SILAU DUNIA KEC. SILAU KAHEAN
KAB. SIMALUNGUN**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**RIMA TRI WAHYUNI
P07525016087**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN RASA TAKUT MEMERIKSAKAN GIGI DENGAN
STATUS KESEHATAN GIGI SISWA/ I KELAS V SD NEGERI
091726 SILAU DUNIA KECAMATAN SILAU KAHEAN
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2019**

NAMA : RIMA TRI WAHYUNI

NIM : P07525016087

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Dosen Penguji
Medan, 15 Mei 2019

Menyetujui

Disetujui Oleh Pembimbing

drg. Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 19621119198922001

Mengetahui
Ketua Jurusan keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP.196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN RASA TAKUT MEMERIKSAKAN GIGI
DENGAN STATUS KESEHATAN GIGI SISWA/I KELAS V
SD NEGERI 091726 SILAU DUNIA KECAMATAN SILAU
KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

NAMA : RIMA TRI WAHYUNI

NIM : P07525016087

Karya Tulis Ilmiah ini Telah diuji pada Sidang Ujian
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2019

Penguji I

Penguji II

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP.196911181993122001

Asnita B.S, SPd,S,SiT,M.Kes
NIP.197508011995032001

Ketua Penguji

drg.Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP 19621119198922001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP.196911181993122001

PERNYATAAN

GAMBARAN RASA TAKUT MEMERIKSAKAN GIGI DENGAN STATUS KESEHATAN GIGI SISWA/i KELAS V SD NEGERI 091726 SILAU DUNIA KEC.SILAU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, April 2019

Rima Tri Wahyuni
NIM:P07525016087

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 2019**

Rima Tri Wahyuni

**Overview of Fear to Have Dental Checking with Dental Health Status in
Student Class V at SDN 091726 Silau Dunia of Silau Kahean Sub District of
Simalungun District**

vii + 19 pages + 4 tables + 10 attachments

Abstract

Many people are afraid of medical doctors. The experience has been very strong in thinking that they will suffered with: gigantic teeth, pierced injections, gums, teeth extracted, bleeding, toothpaste, gums on patients, doctors, difficult to chew, and still many other unpleasant sufferings.

This type of research is descriptive with survey method, this study aims to find out prevalence of afraid to have dental checking with dental health status in student of class V at SD Negeri 091726 Silau Dunia of Silau Kahean sub district of Simalungun district of 30 people (total population).

The results of this study were 23 respondents with t-value frequency of 0.56 and mean DMF-T of 3.56, for 7 responses to t-frequency difference in mean value of 0.28 and average DMF-T value of 2.42.

The conclusions of this study were those groups that fear higher than those who are not afraid and the DMF-T period was higher than in f-t. It is recommended to check teeth more often at least 6 times so that the fear is separated.

Keywords : Fear, Dental Health
Reference :18 (2004-2017)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JUURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, MEI 2019**

Rima Tri Wahyuni

Gambaran Rasa Takut Memeriksa Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun

vii + 19 halaman + 4 tabel+ 10 lampiran

Abstrak

Banyak orang yang takut bila harus ke dokter gigi. Pengalaman dimasa kecil telah memberi kesan tertanam sangat kuat dipikiran mereka bahwa ke dokter gigi indetik mendalam yang dengan penderitaan : gigi dibor, ditusuk jarum suntik, gusi disayat, gigi dicabut, pendarahan, gigi terasa linu, gusi bengkak usai ditangani dokter, sulit mengunyah, dan masih banyak penderitaan lain yang sangat tidak menyenangkan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rasa takut memeriksa gigi dengan status kesehatan gigi pada siswa/i berjumlah 30 orang sampel (total populasi).

Hasil penelitian ini dapat 23 responden rasa takut pada frekuensi def-t rata-rata nilai sebesar 0,56 dan DMF-T rata-rata nilai sebesar 3,56, untuk 7 responden tidak takut pada frekuensi def-t rata-rata nilai sebesar 0,28 dan DMF-T rata-rata nilai sebesar 2,42.

Simpulan dari penelitian ini adalah kelompok yang takut lebih tinggi dari yang tidak takut dan angka DMF-T lebih tinggi dari pada def-t . Dianjurkan untuk lebih sering memeriksa gigi minimal 6 bulan sekali agar rasa takut bisa hilang.

Kata Kunci : Rasa Takut, Kesehatan Gigi

DaftarPustaka : 18 (2004-2017)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul :“**GAMBARAN RASA TAKUT MEMERIKSAKAN GIGI DENGAN STATUS KESEHATAN GIGI SISWA/i KELAS V SD NEGERI 091726 SILAU DUNIA KECAMATAN SILAU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN**” sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program DIII Poltekes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gigi.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu drg Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Medan.
2. Ibu drg.Hj. Herlinawati, M.Kes selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta member saran dan masukan demi kesempurnaan isi Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Dosen Penguji I Karya Tulis Ilmiah dan Ibu Asnita B.S, S.Pd, S.SiT, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberi saran dan masukan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Seluruh Dosen dan Pegawai Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan Gigi yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama masih kuliah.
5. Teristimewa untuk Ayahanda Tercinta Yazid dan Ibunda Tercinta Rosdiana Sinuhaji yang telah memberi kasih sayang, doa restu yang tidak pernah putus, nasehat serta dorongan yang baik maupun materil kepada penulis.
6. Terimakasih untuk kakak (Rizky Hafsari) dan Abang (Rosihan Jiwandanu.SP) yang telah memberi dukungan selama pengerjaan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Teruntuk sahabat Tersayang Keluarga Susu Milo terimakasih telah membantu memberi masukan dan semangat kepada penulis.

8. Teruntuk Rahmatsyah Damanik terimakasih telah memberi semangat kepada penulis.
9. Teruntuk Sahabat Tersayang Ema Sipayung, Cindy Aulia S , Mia Masita, Ayu Safitri, Elisa Yesli, Mita Irawati terimakasih telah memberi semangat kepada penulis.
10. Serta untuk Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/ Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan stambuk 2016. Terimakasih teman-teman suka duka selama tiga tahun menjalani kuliah yang penuh warna, terimakasih untuk jalinan kerabat dan persahabatannya selama ini, terimakasih atas segala dukungan, masukan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.
11. Bapak kepala sekolah beserta seluruh staf pengajar SD Negeri 091726 Silau Dunia yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
12. Serta Siswa-siswi kelas V SD Negeri 091726 untuk menjadi responden penelitian penulis sehingga penelitian dapat terlaksana dengan lancar.
13. Kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang tidak saya sebutkan serta rekan-rekan saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi bahasa. Hal ini disebabkan pengetahuan dan pengalaman penulis serta keterbatasan lainnya. Penulis mengharapkan segala kritik dan saran serta masukan yang dapat menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini. Atas bantuan, dorongan, doa dan kesabaran dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2019
Penulis

Rima Tri Wahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
C.1. Tujuan Umum	3
C.2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TUJUAN PUSTAKA	4
A. Rasa Takut	4
A.1 Pengertian Rasa Takut	4
A.2. Macam-Macam Rasa Takut	4
A.2.1. Rasa Takut Subjektif	4
A.2.2. Rasa Takut Objektif	4
A.2.3. Gejala Rasa Takut	5
A.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketakutan	5
A.3.1. Rasa Takut Dari Orang Tua	5
A.3.1. Rasa Takut Terhadap Dokter Gigi	5
A.4. Mengatasi Rasa Takut	6
A.5. Cara Menghindari Ketakutan Anak Kedokter Gigi	6
A.6. Tips Cara Mengatasi Rasa Takut	6
B. Status Kesehatan Gigi	7
B.1. Pengertian Status Kesehatan Gigi	8
B.2. Indeks Karies	8
C. Kerangka Konsep	9
D. Definisi Operasional	10

BAB III METODE PENELITIAN	11
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	11
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
B.1. Lokasi Penelitian	11
B.2. Waktu Penelitian	11
C. Populasi dan Sampel Penelitian	11
C.1. Populasi Penelitian	11
C.2. Sampel Penelitian	11
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	11
D.1. Jenis Pengumpulan Data	11
D.2. Cara Pengumpulan Data	12
E. Pengolahan dan Analisa Data	12
E.1. Pengolahan Data	12
E.2. Analisa Data	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
A. Hasil Penelitian	14
A.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian	14
B. Pembahasan	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel A.1	Distribusi Frekuensi Penyebab Rasa Takut Memeriksa Gigi Pada Siswa Kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.....	14
Tabel A.2	Distribusi Frekuensi def-t Siswa Kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.....	14
Tabel A.3	Distribusi Frekuensi DMF-T Siswa Kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.....	15
Tabel A.4	Distribusi Frekuensi Keseluruhan DMF-T dan def-t yang takut memeriksa gigi	15

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Melakukan Penelitian
2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
3. Kuesioner Penelitian
4. Format Pemeriksaan Status kesehatan gigi
5. Ethical Clearance
6. Master Tabel Rasa Takut dan Tidak Takut Memeriksa Kesehatan Gigi
7. Master Tabel Status Kesehatan Gigi
8. Daftar Konsultasi
9. Jadwal Penelitian
10. Daftar Riwayat Gigi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gigi dan mulut yang dialami masyarakat Indonesia masih tinggi, terutama penyakit karies gigi, menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES) indeks karies (DMF-T) Indonesia pada tahun 2013 sebesar 4,6 dan mengalami peningkatan menjadi 7,1 pada data (Riskesdas,2018).

Menurut (Undang-Undang RI Kesehatan No.36 Pasal 93 Tahun 2009).Kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah-pemerintah daerah dan atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.

Banyak orang yang sangat takut bila harus ke dokter gigi. Pengalaman dimasa kecil telah memberi kesan tertanam sangat kuat dipikiran mereka bahwa kedokter gigi indentik mendalam yang dengan penderitaan : gigi dibor , ditusuk jarum suntik, gusi disayat, gigi dicabut, pendarahan, gigi terasa linu, gusi bengkok usai ditangani dokter, sulit mengunyah, dan masih banyak penderitaan lain yang sangat tidak menyenangkan (Gracia Mia,CCH, 2014)

Rasa takut ini terutama lebih disebabkan oleh faktor emosi atau psikologis. Umumnya pasien mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan saat ke dokter gigi. Ini bisa karena persepsi mereka yang memang sejak awal sudah tidak tepat mengenai apa yang akan mereka alami, akibat cerita yang mereka dengar dari orang sekitar , atau karena perilaku dokter gigi yang kurang nyaman dirasa pasien dan tidak memperhatikan aspek psikologis pasiennya (Gracia Mia, CCH, 2014)

Rasa takut dan cemas pada anak merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan.Ketakutan dan Kecemasan mempengaruhi tingkah laku anak dan lebih jauh lagi menentukan keberhasilan perawatan gigi.Kecemasan merupakan respon emosional terhadap sesuatu yang dikenal berupa ancaman eksternal (MasitaHapsari et al, 2009).

Strategi pengelolaan rasa takut pada anak adalah dasar untuk memulai dengan tujuan untuk mengembangkan sikap anak yang mau menjalankan

perawatan sehingga dicapai kesehatan gigi dan mulut tanpa menimbulkan rasa takut. Selain itu, komunikasi merupakan dasar dari setiap perawatan yang akan dilakukan. Efektivitas komunikasi dokter gigi ke pasien dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan serta kenyamanan pasien (York et al, 2007).

Walaupun rasa takut terhadap perawatan gigi yang dilakukan dokter gigi bukan masalah yang serius, tetapi merupakan hambatan bagi para dokter gigi dalam usaha peningkatan kesehatan gigi. Oleh karena itu penanggulangan adanya rasa takut terhadap perawat gigi perlu dicarikan jalan keluarnya .

Pada suatu survei memperlihatkan bahwa sebagian besar populasi umum menghindari kunjungan rutin kedokter gigi karena mereka takut. Dari survei terdapat 6000 orang 43% mengatakan bahwa mereka menghindari pergi kedokter gigi, kecuali mengalami masalah gigi (Todd dan Walker, 1980). Insidensi rasa takut dan cemas terhadap perawatan gigi sebanyak 17% ditemukan pada anak-anak usia sekolah. Hasil penelitian di Indonesia ditemukan sebanyak 65,5% menyatakan rasa takut dan cemas terhadap perawatan gigi (Blinkhorn dkk,2005).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di SD Negeri 091726, dengan cara memeriksakan gigi anak yang masih banyak terdapat karies didalam rongga mulut. Inilah penyebab anak-anak takut memeriksakan gigi, sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang rasa takut memeriksakan gigi dengan status kesehatan gigi pada siswa kelas V SD Negeri 091726 Silau Dunia Kec.Silau Kahean Kab.Simalungun.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah yaitu : Bagaimana gambaran rasa takut memeriksakan gigi dengan status kesehatan gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2019.

C.Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran rasa takut memeriksakan gigi dengan status kesehatan gigi.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rasa takut untuk memeriksakan gigi pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019.
2. Untuk mengetahui status def-t pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kab.Simalungun tahun 2019.
3. Untuk mengetahui status DMF-T pada siswa kelas V SDN 091726 Silau DuniaKecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019.

D.Manfaat Penelitian

1. Dapat memberi pengetahuan kepada anak untuk tidak takut memeriksakan giginya.
2. Sebagai informasi kepada orang tua untuk diterapkan kepada anak yang memeiliki rasa takut saat perawatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasa Takut

A.1 Pengertian Rasa takut

Takut merupakan suatu perasaan yang bisa dialami oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Takut dan cemas berhubungan erat, namun keduanya berbeda. Rasa cemas merupakan suatu perasaan gelisah terhadap suatu yang diharapkan. Sebaliknya rasa takut merupakan respon terhadap sesuatu bahaya yang timbul disaat ini (Sikone, 2007).

Rasa takut ditimbulkan karena adanya ancaman, sehingga seseorang akan menghindarkan diri atau sebagainya (Gunarsah, 2008).

Rasa takut itu respons emosional dan merupakan suatu mekanisme protektif untuk melindungi seseorang dari ancaman atau bahaya dari luar. Rasa takut anak diperoleh secara subjektif atau objektif.

A.2 Macam-Macam Rasa Takut

Rasa takut pada anak-anak ada dua macam yaitu :

A.2.1. Rasa Takut Subjektif

Merupakan rasa takut yang didapat dari orang lain dan anak tersebut tidak mengalaminya sendiri. Anak kecil sangat mudah dipengaruhi, sehingga anak kecil yang tidak berpengalaman ketika mendengar pengalaman yang tidak menyenangkan atau situasi yang menimbulkan rasa sakit yang dialami oleh orang tua mereka, dengan segera akan menimbulkan rasa takut pada dirinya. Hal-hal yang dapat menimbulkan rasa takut akan disimpan dalam ingatannya, dengan segala imajinasi yang dimilikinya, dan rasa takut menjadi bertambah hebat.

A.2.2. Rasa Takut Objektif

Rasa takut objektif juga dapat bersifat asosiatif seperti pengalaman yang dialami seseorang anak yang tidak adanya hubungan dengan sakit gigi, misalnya anak yang pernah dirawat di rumah sakit dan mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan, pengalaman ini membuat anak merasa takut apabila melihat orang yang berbaju putih. Adanya rasa takut dapat meredakan ambang rasa

sakit, sehingga rasa sakit yang ringan saja dapat membuat ketakutan yang meningkat.

A.2.3. Gejala Rasa Takut

Gejala rasa takut yang tampak pada seseorang anak dapat dilihat dalam beberapa bentuk perubahan, yaitu :

1. Tangan berkeringat
2. Gemetar
3. Bernafas dengan cepat
4. Jantung berdenyut dengan cepat
5. Sakit Perut

A.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketakutan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketakutan yaitu:

A.3.1. Rasa Takut Dari Orang Tua

Peranan orang tua terhadap keberhasilan perawatan gigi anaknya, sangat besar. Sikap orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku anak selama menjalani perawatan. Orang tua yang takut terhadap perawatan gigi akan mempengaruhi anaknya ketika dilakukan perawatan gigi. Terlepas dari rasa takut yang dimiliki oleh anaknya, sering kali bertanya tentang perawatan yang akan dilakukan terhadap anaknya. Rasa takut yang berasal dari orang tua atau keluarga dapat ditularkan kepada anak dengan cara mengancam anak dengan menggunakan perawatan gigi dan membicarakan perawatan gigi yang tidak menyenangkan terhadap anak.

A.3.2 Rasa Takut Terhadap Dokter gigi

Rasa takut pada anak disebabkan oleh pengelolaan yang kurang tepat oleh dokter gigi. Sikap dokter gigi yang kaku atau keras, kurang sabar, kurang menunjukkan kehangatan dan perhatian dapat menyebabkan anak bersikap negative. Dokter gigi harus bersikap lembut ketika merawat pasien anak, mempunyai wibawa serta dapat menjelaskan perawatan yang akan dilakukan dengan cara yang tidak membuat anak merasa takut. Selain itu, ruangan praktek yang dianggap asing oleh anak dapat dibuat menjadi lebih aman. Misalnya ruangan tunggu yang dilengkapi beberapa mainan, gambar maupun buku yang berhubungan dengan anak. Dokter gigi harus menunjukkan cara untuk berkomunikasi, bersabar, dapat dipercaya, dan memiliki kompetensi.

A.4 Mengatasi Rasa Takut

Mengatasi rasa takut adalah penting bagi setiap orang untuk mendapatkan rasa nyaman dalam setiap pemeriksaan dan pelayanan kesehatan sendiri. Pemeliharaan kesehatan adalah kewajiban masing-masing orang bukan kewajiban dokter atau dokter giginya.

The American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD) merekomendasikan kepada orang tua untuk membawa anaknya memeriksakan gigi segera setelah gigi pertama muncul, umumnya usia sang anak 6-12 bulan. Dengan memeriksakan gigi anak lebih dini, anak akan merasa familier dengan kunjungan ke dokter gigi dan ini akan serta-merta membangun rasa nyaman dan kepercayaan diri pada anak.

Perkenalkan pada setiap anggota keluarga sejak dini mengenai cara-cara pemeliharaan kesehatan gigi yang baik, meliputi teknik menyikat gigi dan penggunaan benang gigi yang baik dan benar, pengetahuan mengenai nutrisi yang baik dan aman bagi kesehatan gigi, dan juga penggunaan *fluoride* baik lokal maupun sistemik secara optimal.

Berfokuslah pada tindakan-tindakan preventif gigi sejak dini, dan mulailah dari diri anda sendiri sebelum anda menularkan kebiasaan yang baik itu pada anak ataupun anggota keluarga lainnya.

A.5 Cara Menghindari Ketakutan Anak Kedokter Gigi

Kunjungan kedokter gigi merupakan pengalaman yang kurang menyenangkan bagi sebagian orang mulai dari suara, bentuk alat sampai bau obat yang ada diruangan praktek bisa menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut adapun cara menghindari ketakutan yaitu :

1. Memulai Sejak Dini

Semakin dini kita membawa si kecil untuk berkenalan dengan dokter gigi maka akan lebih baik (Rhea Haugseth, D.M.D). Saat usia anak menginjak satu tahun merupakan waktu terbaik membawa anak ke dokter gigi, karena di usia itu beberapa gigi anak umumnya sudah tumbuh.

2. Sederhanakan Semua Hal

Hindari menjelaskan proses tindakan jangan menejelaskan proses tindakan pada anak, terutama pada kunjungan pertama. Ada kemungkinan anda tidak memahami bagaimana cara bercerita yang menyenangkan justru mengarah

kecerita yang menyeramkan. Biarkan dokter gigi yang melakukan hal ini. Dokter gigi telah diberikan pengetahuan untuk bercerita dengan khas dunia anak. Ketakutan tidak akan tercipta dan anak akan menjalani perawatan dengan perasaan lebih siap.

3. Jadikan Kegiatan ke Dokter Gigi Sebagai Kebutuhan

Kita juga perlu menanamkan ke anak bahwa kegiatan berkonsultasi ke dokter gigi itu bukan pilihan, melainkan kebutuhan. Menjaga kesehatan gigi dan mulut wajib dan dibutuhkan agar gigi tetap bagus dan tidak berlubang. Karena itu selain menggosok gigi secara teratur, kita juga perlu memeriksa kesehatan gigi secara berkala.

A.6 Tips Mengatasi Rasa Takut

Berikut ini tips yang bisa dilakukan:

1. Menjaga kebersihan gigi

Minimal setiap malam membiasakan menyikat gigi sebelum tidur melakukan secara bersama di depan cermin, bila perlu bantu anak menyikat giginya.

2. Perkenalkan profesi Dokter Gigi

Ceritakan atau mainkan permainan dokter-dokteran dengan memperkenalkan dokter gigi dan pasien dengan anak. Hindarkan membuat suara-suara pengeboran gigi atau suara menakutkan lainnya.

3. Berikan dukungan penuh

Penting bagi kita memberikan dukungan penuh kepada anak dengan berada di satu ruangan yang sama saat perawatan.

4. Jadwalkan waktu khusus

Bagi para orang tua yang sibuk bekerja, penting sekali agar mengosongkan waktu yang lebih luang untuk mengatarkan anak ke dokter gigi.

5. Alihkan Perhatiannya

Jika kita ingin mengajak anak ke dokter gigi maka pastikan kita tidak lupa membawa mainan kesukaannya. Hal ini akan membantu mengalihkan perhatian anak dan mengurangi rasa takutnya.

6. Hati-hati saat berbicara

Anak-anak memiliki daya ingat yang sangat baik, oleh karena itu berhati-hatilah saat berbicara mengenai apa saja yang terjadi saat kunjungan kedokter gigi .

B. Status Kesehatan Gigi

B.1 Pengertian Status Kesehatan Gigi

Status kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat atau derajat kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur. Apabila tidak dirawat dapat menjadi semakin parah karena adanya sifat progresif. Status kesehatan gigi meliputi pemeriksaan karies dan kebersihan gigi dan mulut oleh karena keduanya keadaan ini diderita oleh masyarakat Indonesia (Depkes RI, 2004).

B.2 Indeks Karies

Indeks karies adalah ukuran yang dinyatakan dengan angka dari keadaan suatu golongan/kelompok terhadap suatu penyakit gigi tertentu. Ukuran-ukuran ini dapat digunakan untuk derajat keparahan suatu penyakit mulai dari yang ringan sampai yang berat. Untuk mendapatkan data tentang status karies seseorang digunakan indeks karies agar penilaian yang diberikan pemeriksa sama atau seragam. Indeks yang biasa dipakai adalah :

1. Indeks def-t (Gigi Susu)

d=decay : gigi karies masih dapat ditambal

e=ekstraksi : gigi susu yang harus di cabut karena karies

f=filing : gigi yang telah ditambal

Indeks DMF-T yang dikeluarkan oleh WHO bertujuan untuk menggambarkan pengalaman karies seseorang atau dalam suatu populasi. Indeks ini dibedakan atas DMF-T (Decay, Missing, Filling, Tooth) untuk gigi susu pada anak-anak.

Dalam menentukan angka def-t masalah atau tidak masalah, terlebih dahulu kita menentukan pencapaian apakah lebih atau kurang dari target yang ditentukan yaitu ≤ 2 . Jika pencapaiannya lebih dari target yang ditentukan yaitu ≤ 2 maka menjadi masalah.

2. Indeks DMF-T (Gigi Tetap)

Indeks ini diperkenalkan oleh Klein H, Palmer CE, Knutson JW pada tahun 1938 untuk mengukur pengalaman seseorang terhadap karies gigi. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan gigi (DMF-T). Semua gigi harus diperiksa kecuali gigi molar tiga karena biasanya gigi molar tiga tidak tumbuh, sudah dicabut atau tidak berfungsi.

D=Decay : gigi karies yang masih dapat ditambal

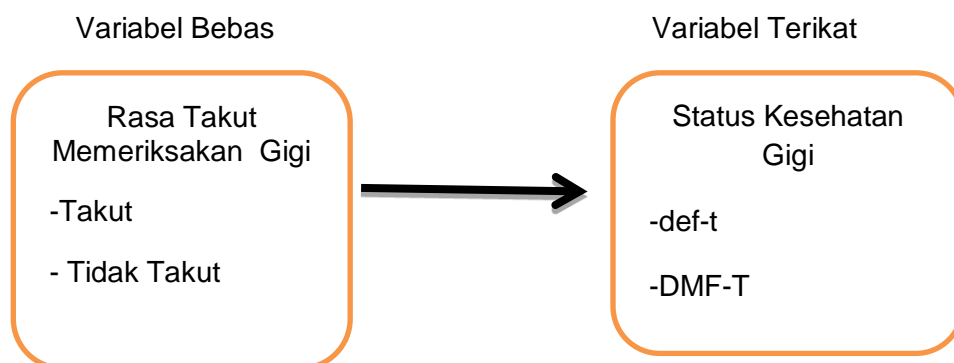
M=Missing : gigi tetap yang telah/harus dicabut karena karies

Filling : gigi yang telah di tambal

Dalam menentukan angka DMF-T masalah atau tidak masalah, terlebih dahulu kita menentukan pencapaiannya apakah lebih atau kurang dari target yang ditentukan yaitu ≤ 2 jika pencapaiannya lebih dari target yang ditentukan yaitu ≤ 2 maka menjadi masalah.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian (Notoatmodjo, 2010).



Dalam penelitian ini, yang menjadi variable bebas adalah rasa takut memeriksakan gigi, sedangkan yang menjadi variable terikat adalah status kesehatan gigi (def-t dan DMF-T) pada siswa kelas V SDN 091724 Silau Dunia.

D. Definisi Operasional

1. Rasa takut memeriksakan gigi adalah emosional yang ditimbulkan oleh seseorang untuk melindungi dirinya dari pemeriksaan gigi yang menurutnya akan menimbulkan rasa sakit.
2. Status kesehatan gigi adalah angka yang menunjukkan kondisi kesehatan gigi yang dilihat dari derajat keparahan penyakit menggunakan indeks karies (def-t dan DMF-T).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rasa takut memeriksakan gigi dengan status kesehatan gigi pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan disekolah SD Negeri 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019.

B.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juli 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek penelitian atau objek yang diteliti (Arikunto, 2010).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V SD Negeri 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dengan jumlah 30 orang siswa/i.

C.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2005 : 79)Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V SD Negeri 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun yang berjumlah 30 orang (total populasi).

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung sedangkan data sekunder

data yang dibutuhkan sebagai pelengkap didalam penelitian yang didapat dari sekolah tempat dilakukan penelitian yaitu berupa identitas siswa seperti nama, umur, jenis kelamin, alamat, pada siswa kelas V SD Negeri Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019.

D.2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung kepada siswa/i kelas V SD Negeri 091726 Silau dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dengan melakukan pemeriksaan def-t dan pembagian kusioner dengan 12 soal pada siswa/i untuk diisi.

Rumus kriteria penelitian :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria penilaian}} \\ &= \frac{12 - 0}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Sehingga nilai dalam kriteria penilaian tersebut adalah :

- Baik : nilai berada diantara 9 - 12
 - Sedang : nilai berada diantara 5 - 8
 - Buruk : nilai berada diantara 0 - 4
1. Untuk jawaban benar nilai = 1 (Tidak Takut)
 2. Untuk jawaban salah nilai = 0 (Takut)

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1. Pengolahan Data

Pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan kusioner. Data yang diperoleh dari penelitian atau kusioner dan hasil pemeriksaan kemudian dilakukan pengelolaan sebagai berikut.

1. *Editing* (Penyunting data)

Data yang sudah diperoleh melalai wawancara dengan kusioner disunting apakah lengkap dan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan atau memenuhi syarat untuk menguji.

2. *Coding*(Membuat kode)

Lembaran atau kartu kode berupa format yang terdiri dari table yang dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan.

3. *Tabulasi* (Menyuun data)

Memasukkan data kedalam table-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

E.2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara manual. Setelah data dikumpulkan kuesioner yang telah masuk diperiksa setelah itu dilakukan pengkodean atau pemberian angka-angka terhadap kusioner untuk setiap :

- Jawaban yang benar diberi angka atau nilai 1
- Jawaban yang salah diberi angka atau nilai 0

Untuk mempermudah analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisa secara deskriptif dan disajikan di frekuensi distribusi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 respondensiswa/i kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2019, data yang terkumpul, dimasukkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

A.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. Perjalanan menuju desa ini melawati kota Medan, Tanjung Morawa, Pakam, Galang, dan Dolok Masihul apabila dari Kota Medan.

Wilayah Silau Dunia merupakan salah satu dari 16 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Penyebab Rasa Takut Memeriksa Gigi Pada Siswa Kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun

No	Variabel	N	%
1	Rasa Takut	23	76
2	Tidak Takut	7	24
	Jumlah	30	100

Dari tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi penyebab rasa takut memeriksa gigi pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dapat diketahui bahwa rasa takut 23 orang (76%) sedangkan yang tidak takut 7 orang (24%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi def-t Siswa Kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun

No	def-t				Rata-rata
	d	e	F	def-t	
1	11	2	0	13	0,56
2	2	0	0	2	0,28
	14	2	-	15	0,5

Dari tabel 4.2. dapat dilihat bahwa jumlah def-t pada gigi susu rasa takut sebanyak 11 karies dengan rata-rata 0,56 sedangkan yang tidak takut 2 karies dengan rata-rata 0,28 dan jumlah keseluruhan sebanyak 15 gigi dengan rata-rata 0,5 pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi DMF-T Siswa Kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun

No	DMF-T			DMF-T	Rata-rata
	D	M	F		
1	82	0	0	82	3,56
2	17	0	0	17	2,42
	99	-	-	99	3,3

Dari tabel4.3 dapat dilihat bahwa jumlah DMF-T pada gigi permanen rasa takut sebanyak 82 karies dengan rata-rata 3,56 sedangkan yang tidak takut dengan jumlah karies 17 dengan rata-rata 2,42 dan jumlah keseluruhan 99 gigi dengan rata-rata 3,3 pada siswa kelas V SD 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Keseluruhan DMF-T dan def-t yang takut memeriksakan giginya.

No	Variabel	n	D	M	F	DMFT	Rata-rata	d	e	f	deft	Rata-rata
1	Takut	23	82	0	0	82	3,56	11	2	0	13	0,56
2	Tidak Takut	7	17	0	0	17	2,42	2	0	0	2	0,28

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat pencapaian DMF-T keseluruhan dengan rata-rata 3,56 dan pencapaian def-t dengan rata-rata 0,46.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi penyebab rasa takut memeriksakan gigi pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dapat diketahui bahwa rasa takut 23 orang (76%) dan yang tidak takut 7 orang (24%). Rasa takut berobat ke dokter gigi merupakan salah satu penyebab orang memiliki masalah kesehatan gigi dan

mulut. Sementara gigi berlubang yang dibiarkan lama bisa mengarah pada kesehatan lain (Karibe, 2012).

Rasa takut ini terutama lebih disebabkan oleh factor emosi atau psikologis. Umumnya pasien mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan saat ke dokter gigi. Dapat dilihat bahwa jumlah pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun ini def-t pada gigi susu dengan rasa takut sebanyak 11 karies dengan rata-rata 0.56 sedangkan yang tidak takut sebanyak 2 karies dengan rata-rata 0,28. Karena persepsi mereka yang memang sejak awal sudah tidak tepat mengenai apa yang mereka alami, akibat cerita yang mereka dengar dari orang sekitar atau karena perilaku dokter gigi yang kurangnya mandi rasa pasien dan tidak memperlihatkan aspek psikologis pasiennya (Gracia Mia, CCH, 2014).

Dapat dilihat bahwa jumlah DMF-T pada gigi permanen rasa takut sebanyak 82 karies dengan rata-rata 3,56 sedangkan yang tidak takut sebanyak 17 karies dengan rata-rata 2,42 pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia. Karies gigi adalah kerusakan pada struktur jaringan keras gigi (email, dentin) yang disebabkan oleh asam yang dihasilkan oleh bakteri yang terdapat pada plak gigi (Post Line, 2008).

Rata-rata siswa lebih dari 76% merasa takut memeriksakan giginya sedangkan yang tidak takut hanya 24%. Bahwa sebagian besar populasi umum menghindari kunjungan rutin ke dokter gigi karena mereka takut. Dari survei terdapat 6000 orang 43% mengatakan bahwa mereka menghindari pergi ke dokter gigi, kecuali mengalami masalah pada gigi (Toddan Walker, 1982). Dari sampel tersebut 58% mengatakan bahwa sebagian besar alasannya adalah karena mereka takut pada dokter gigi (Todd, dkk., 1982). Insidensi rasa takut dan cemas terhadap perawat gigi sebanyak 17% ditemukan pada anak-anak usia sekolah. Hasil penelitian di Indonesia ditemukan sebanyak 65% menyatakan rasa takut dan cemas terhadap perawat gigi (Blinkhom dkk, 2005).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan SilauKahean Kabupaten Simalungun Tahun 2019 dengan jumlah sampel 30 orang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persentase kelompok siswa yang takut memeriksakan gigi dengan persentase 76 dan yang tidak takut memeriksakan gigi 24%.
2. Jumlah def-t pada gigi susu sebanyak 15 gigi dengan rata-rata 0,2 pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia.
3. Jumlah DMF-T gigi permanen sebanyak 99 gigi dengan rata-rata 3,3 pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dapat meningkatkan program UKGS yang sudah berjalan selama ini, bekerja sama dengan puskesmas di daerah setempat agar dapat meningkatkan upaya dalam mempertahankan kesehatan gigi dan mulut.
2. Dianjurkan untuk lebih sering memeriksakan gigi minimal 6 bulan sekali agar rasa takut bias hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Blinkhom dkk, 2005. *Hypnosis In Dentistry*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Depkes RI., 2004. <https://id.scribd.com>. Status Kesehatan Gigi dan Mulut
- Gracia Mia, CCH. 2014. *Hypnosis In Dentistry*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsah, 2008. <https://www.ditio.id> pengertian rasa takut, 1 juni 2017
- Kompositpsmkgi. Wordpress, com, *2013 Rasa Takut Fkg Unmas*, 10 februari 2016
- Masita hapsari et al., 2009. <https://dentosca.wordpress.com>
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Pintauli, S. Hamada, T, 2016. *Menuju Gigi Dan Mulut Sehat*. Medan: USU Press.
- Rhea Haugseth, D.M.D. <https://www.haibunda.com>
- Riskesdes 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2018*. Jakarta.
- Sikone, 2007., <https://books.google.co.id>
- Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Toddd dan walker, 1980. *Hypnosis In Dentistry*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- York et al, 2007. <https://dentosca.wordpress.com>
- [https:// sg1-word-view.officeapps.id.rasa-takut-anak.docx](https://sg1-word-view.officeapps.id.rasa-takut-anak.docx).
- <https://www.dictio.id>. pengertian rasa takut, 1 jun 2017.
- <https://www.haibunda.com>. Cara Menghindari Ketakutan Anak Ke Dokter Gigi.
- <https://www.dokter.id>. Mengatasi Rasa Takut Anak. 28 februari 2016.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/401/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

9 April 2019

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No. 091726

Silau Dunia Kec. Silau Kahean Kab. Simalungun

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Rima Tri Wahyuni

NIM : P07525016087

Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Rasa Takut Memeriksa Gigi dengan Status Kesehatan Gigi Siswa/i Kelas V SD Negeri 091726 Silau Dunia Kec. Silau Kahean Kab. Simalungun**", yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua
Org. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 091726 SILAU DUNIA
Alamat : Desa Silau Dunia Kecamatan Silou Kahean



12 April 2019

Nomor : 422.1/ /SD-SD/DISDIK/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
di-
Tempat

Dengan hormat,

Bersama dengan ini, kami beritahukan Kepada **POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN** bahwasannya Mahasiswa atas :

Nama : **RIMA TRI WAHYUNI**
NIM : **P07525016087**
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Kesehatan Gigi pada Siswa – siswi Kelas V SD Negeri No. 091726 Silau Dunia Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Adapun tujuannya untuk melengkapi Karya Tulis Ilmiah yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan , semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.



12 April 2019
Kepala Sekolah SDN 091726 Silau Dunia

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.101/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Rima Tri Wahyuni
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Gambaran Rasa Takut Memeriksa Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Siswa/i Kelas V SD
Negeri 091726 Silau Dunia Kec.Silau Kahean Kab.Simalungun"**

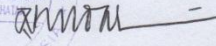
*"Picture of Fear of Dental Examination with Dental Health Status of Grade V Students of Public
Elementary School 091726 Silau Dunia Silau Kahean District Simalungun Regency"*


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2019 sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2019 until May 31, 2020.

May 31, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes



MASTER TABEL

No	Jk	Umur	Daftar Pertanyaan												n	Katagori	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	L	10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	Sedang
2	L	11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	Sedang
3	P	11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	Sedang
4	P	10	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	7	sedang
5	P	10	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	7	Sedang
6	P	10	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	6	Sedang
7	P	11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	Sedang
8	P	10	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	Baik
9	L	10	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	sedang
10	L	11	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	Sedang
11	P	12	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	Sedang
12	L	12	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	Sedang
13	P	11	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	5	Sedang
14	P	13	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	6	sedang
15	L	13	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7	Sedang
16	L	10	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	Sedang
17	L	11	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	7	Sedang
18	L	10	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	Sedang
19	P	11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8	sedang
20	P	10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9	Baik
21	L	11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	Sedang
22	P	11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	8	Sedang
23	P	11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Sedang
24	L	10	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	sedang
25	L	11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	7	Sedang

Master Tabel

No	Jk	Umur	Pengalaman Karies							
			d	e	f	dmf-t	D	M	F	DMF-T
1	L	10	2	0	0	2	1	0	0	1
2	L	11	0	0	0	0	3	0	0	3
3	P	11	0	0	0	0	2	0	0	2
4	P	10	0	0	0	0	3	0	0	3
5	P	10	0	0	0	0	4	0	0	4
6	P	10	0	0	0	0	1	0	0	1
7	P	11	0	0	0	0	3	0	0	3
8	P	10	0	0	0	0	4	0	0	4
9	L	10	0	0	0	0	6	0	0	6
10	L	11	0	1	0	1	3	0	0	3
11	P	12	0	0	0	0	5	0	0	5
12	L	12	0	0	0	0	7	0	0	7
13	P	11	0	0	0	0	4	0	0	4
14	P	13	1	0	0	1	4	0	0	4
15	L	13	0	1	0	1	6	0	0	6
16	L	10	0	0	0	0	5	0	0	5
17	L	11	4	0	0	4	2	0	0	2
18	L	10	1	0	0	1	3	0	0	3
19	P	11	0	0	0	0	1	0	0	1
20	P	10	0	0	0	0	4	0	0	4
21	L	11	0	0	0	0	4	0	0	4
22	P	11	0	0	0	0	2	0	0	2
23	P	11	0	0	0	0	3	0	0	3
24	L	10	0	0	0	0	2	0	0	2
25	L	11	0	0	0	0	1	0	0	1
26	P	11	0	0	0	0	6	0	0	6
27	P	11	0	0	0	0	4	0	0	4
28	P	10	2	0	0	2	3	0	0	3
29	L	11	3	0	0	3	1	0	0	1
30	P	11	0	0	0	0	2	0	0	2
Jumlah			13	2	0	15	99	0	0	99
Rata-rata						0,5				3,3

Format Pemeriksaan

GAMBARAN RASA TAKUT MEMERIKSAKAN GIGI DENGAN STATUS KESEHATAN GIGI SISWA/i KELAS V SD NEGERI 091726 SILAU DUNIA KEC.SILAU KAHEAN KAB.SIMALUNGUN

No. Formulir :
Hari/Tanggal :

I. IdentitasSubjek

Nama :
Umur :
JenisKelamin :
Kelas :
Alamat :

II. PemeriksaanObjektif

a. Status Lokalisasi Gigi Geligi

18	17	16	15	14	13	12	11	21	22	23	24	25	26	27	28
			55	54	53	52	51	61	62	63	64	65			
			85	84	83	82	81	71	72	73	74	75			
48	47	46	45	44	43	42	41	31	32	33	34	35	36	37	38

KelainanJaringanKeras Gigi

• Gigi Tetap :

D :

M :

F :

DMF-T :

Gigi Susu :

d :

e :

f :

def-t :

DAFTAR KONSULTASI

JUDUL : GAMBARAN RASA TAKUT MEMERIKSAKAN GIGI DENGAN STATUS KESEHATAN GIGI SISWA/i KELAS V SD NEGERI 091726 SILAU DUNIA KECAMATAN SILAU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		Bab	Sub Bab			
1.	Kamis, 24 Januari 2019		Acc Judul	Membuat judul sesuai survey awal dan pertimbangan waktu dan lokasi	<i>Zhud</i>	<i>Jup</i>
2.	Jumat, 26 Januari 2019		Acc Judul	Perbaiki judul dan membuat out line	<i>Zhud</i>	<i>Jup</i>
3.	Rabu, 06 Februari 2019	Out Line		Membuat outline yang lengkap dan jelas	<i>Zhud</i>	<i>Jup</i>
4.	Jumat, 08 Februari 2019	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian 	Masukkan survei awal	<i>Zhud</i>	<i>Jup</i>
5.	Senin, 18 Maret 2019	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Definisi Operasional - Hipotesis 	Tambah referensi dan refisi sesuai judul	<i>Zhud</i>	<i>Jup</i>
6.	Rabu, 20 Maret 2019	BAB II	Definisi Operasional	Definisi operasional singkat, padat, dan jelas	<i>Zhud</i>	<i>Jup</i>
7.	Senin, 25 Maret 2019	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian - Lokasi dan Waktu Penelitian 	Membuat format pemeriksaan	<i>Zhud</i>	<i>Jup</i>

			<ul style="list-style-type: none"> - Populasi dan Sampel Penelitian - Jenis dan Cara Pengumpulan Data - Pengolahan Data 			
8.	Rabu, 03 April 2019		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> - Sediakan power point - Persiapkan diri - Memperbaiki cara penulisan - Mengambil surat permohonan penelitian 	3lmt	YHP
9.	Senin, 08 April 2019	BAB I, II, III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	Sudah Perbaikan	3lmt	YHP
10.	Selasa, 09 April 2019	BAB I, II, III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi	3lmt	YHP
11.	Selasa-Kamis, 09 April 2019 s/d 11 April 2019		Pengambilan Data	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga sikap tata karma dan sopan santun - Perhatikan penampilan 	3lmt	YHP
12.	Senin, 06 Mei 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa Format Pemeriksaan - Membuat Master Tabel 		3lmt	YHP
13.	Selasa, 07 Mei 2019		Hasil Master Table	Melanjutkan ke Bab IV dan Bab V	3lmt	YHP
14.	Rabu, 09 Mei 2019	BAB IV, V	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Penelitian - Pembahasan - Kesimpulan - Saran 	<ul style="list-style-type: none"> - Table harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai sasaran 	3lmt	YHP
15.	Kamis, 10 Mei 2019	BAB V dan	Isi Abstrak	Perhatikan panduan	3lmt	YHP

		Abstrak		penulisan abstrak		
16.	Jumat, 11 Mei 2019	Abstrak		- Sesuaikan dengan judul KTI - Mewakili isi KTI	<i>Zlut</i>	<i>Yup</i>
17.	Kamis, 15 Mei 2019		Ujian Seminar KTI	- Perbaiki hasil ujian - Perbaiki tata penulisan	<i>Zlut</i>	<i>Yup</i>
18.	Senin, 20 Mei 2019		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data	<i>Zlut</i>	<i>Yup</i>
19.	Kamis, 15 Juni 2019		Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan.	<i>Zlut</i>	<i>Yup</i>

Mengetahui

Medan, 2019

Plt. Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan,

Pembimbing



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196907181993122001

drg. Hj. Herlinawati, M. Kes
NIP. 19621119198922001

BIODATA PENELITI

Data Pribadi

Nama : Rima Tri Wahyuni
Tempat/Tanggal Lahir : Silau Dunia, 25 juli 1999
Anak Ke : 3 (tiga) dari tiga bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Yazid
Ibu : Rosdiana Sinuhaji
Agama : Islam
Alamat : Silau Dunia

Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SDN 091726 Silau Dunia
2010-2013 : Mts TPI Silau Dunia
2013-2016 : SMA Negeri 1 Bintang Bayu
2016-2019 : D3 Keperawatan Gigi POLTEKKES Kemenkes RI Medan